



Analisis Pendapatan Usahatani Nilam Di Desa Puarau Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara

Analysis of Income of Nilam Farming in Puarau Village Ngapa District North Kolaka Regency

Andi Sahrinur*, Andi Tenri Fitryah, Baharuddin

Pogram Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bosowa

*email: andisahrinur06@gmail.com

Diterima: 14 Februari 2023 / Disetujui: 30 Juli 2024

Abstract: The patchouli plant (*Pogostemon cablin Benth*) is a type of plant that produces essential oil. The aim of this research is to determine the income and R/C Ratio value of patchouli farming in Purau Village, Ngapa District, North Kolaka Regency. The research was carried out in Purau Village, Ngapa District, North Kolaka Regency. The research carried out for one month from June - July 2023. The total sample is 19 people who were determined using the simple random method or simple randomization of 20%. The research results show that the average land area of respondent farmers is 1 ha, the average income obtained by respondent farmers is IDR. 41,385,294 and the average production costs, both fixed costs and variable costs, are Rp. 12,450,064, resulting in net income of Rp. 28,935,229, so the R/C ratio obtained is 3.32. Patchouli farmers should manage patchouli using modern technology to optimize existing land processing to increase production.

Keywords: Patchouli Farming, Income, Profits, Kolaka Utara

Abstrak: Tanaman nilam (*Pogostemon cablin Benth*) merupakan salah satu jenis tanaman penghasil minyak atsiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendapatan dan nilai R/C Ratio usahatani nilam di Desa Purau Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara. Penelitian dilaksanakan di Desa Purau Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu bulan dari bulan Juni - Juli 2023. Jumlah sampel sebanyak 19 orang yang ditentukan menggunakan metode simple random atau diacak sederhana sebanyak 20% dari populasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan petani responden adalah 1 ha dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 12.450.064 dan menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp. 28.935.229. Dengan demikian, R/C rasio yang diperoleh sebesar 3,32. Sebaiknya petani nilam menggunakan teknologi modern dalam upaya mengoptimalkan penggunaan lahan dan meningkatkan produksi.

Kata Kunci: Usahatani Nilam, Pendapatan, Keuntungan, Kolaka Utara



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Perkembangan sub-sektor perkebunan pada saat ini intensitasnya cukup tinggi karena sub-sektor perkebunan mempunyai peranan penting dalam perekonomian, yaitu sebagai penghasil devisa negara, bahan baku industri, dan menyediakan lapangan kerja. Salah satu tanaman perkebunan yang potensial untuk dikembangkan ialah tanaman nilam (Hadiyanto, 2003). Tanaman nilam (*Pogostemon cablin Benth.*) merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang penting, sebagai penyumbang devisa lebih dari 45% dari total ekspor minyak atsiri di Indonesia, bahkan untuk ekspor minyak nilam mencapai 1.276 ton dengan nilai 19.26 juta dolar Amerika (Haryudin & Maslahah, 2011).

Komoditas perkebunan mempunyai prospek cukup baik karena cocok diusahakan diperdesaan dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani dan memperluas kesempatan kerja di wilayah perdesaan. Tanaman nilam dikenal dengan nama patchouli oil merupakan tanaman perkebunan penghasil minyak atsiri yang memiliki nilai ekonomis tinggi baik dipasar nasional maupun pasar internasional (Zaenuddin et al., 2022).

Tanaman nilam merupakan kelompok tanaman penghasil minyak atsiri, dimana daun kering tanaman ini disuling untuk mendapatkan minyak nilam (patchouli oil) yang banyak digunakan dalam berbagai kegiatan industri (Zaenuddin et al., 2022), yaitu: kebutuhan industri makanan (diantaranya untuk essence atau penambah rasa), kebutuhan farmasi (untuk pembuatan anti radang, anti fungi, anti serangga, afrodisiak, anti inflamasi, antidepresi, antiflogistik, serta dekongestan), kebutuhan aroma terapi, bahan baku compound, dan pengawetan barang, sebagai bahan pengendali penerbang (eteris) serta berbagai kebutuhan industri lainnya. Adapun beberapa varietas utama tanaman nilam di Indonesia antara lain varietas sidikalang, Lhokseumawe, serta Tapaktuan. Akan tetapi hingga sekarang varietas sidikalang dibudidayakan sebab memiliki kandungan minyak yang tinggi dengan kualitas yang sangat baik (Zaenuddin et al., 2022).

Kabupaten Kolaka Utara, lebih tepatnya adalah Desa Purau Kecamatan Ngapa merupakan desa yang penduduknya gencar membudidayakan tanaman nilam sejak tahun 2013. Bagi petani di daerah ini, komoditi nilam telah menjadi salah satu sumber pendapatan baru dibidang pertanian. Sebelumnya masyarakat memiliki mata pencaharian yang beragam, sebagian masyarakat bermata pencaharian sebagai pedagang, buruh bangunan, dan sebagian lainnya bertani padi sawah, lada, kakao, kelapa, dan lain sebagainya. Sedikit banyak tanaman nilam memiliki peranan penting dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat pada daerah ini. Pendapatan biasa disebut pula dengan penerimaan bersih suatu usaha (Nurlaela & Ahfandi, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usaha tani nilam dan nilai R/C usahatani nilam di Desa Purau Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Puurau, Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara. Waktu penelitian akan dilaksanakan selama satu bulan dari bulan Juni - Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani nilam di Desa Purau, Kecamatan Ngapa, Kabupaten Kolaka Utara yang bermata pencaharian sebagai petani nilam sebanyak 97 petani. Metode yang digunakan adalah metode simple random atau diacak sederhana sebanyak 20%, sehingga sampel penelitian ini berjumlah 19 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, dimana data ini merupakan data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan kegiatan wawancara langsung dengan petani nilam sebagai responden dalam penelitian ini melalui wawancara dengan bantuan kuesioner. Sedangkan data sekunder yaitu data yang menunjang data primer yang dikumpulkan peneliti dari berbagai laporan atau dokumen dari instansi setempat.

Dalam penelitian ini, ada beberapa cara dalam mengumpulkan data, yaitu: (1) Wawancara yang merupakan teknik pengumpulan informasi dari petani dengan cara mengunjungi langsung tiap petani nilam dan melakukan wawancara dengan bantuan kuesioner dan (2) Dokumentasi dimaksudkan adalah untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara

Selanjutnya, data tersebut akan diolah dan dianalisis pendapatan dan analisis kontribusi sebagai berikut.

a) Biaya Produksi

Biaya total produksi dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp/Ha/Mt)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp/Ha/Mt)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp/Ha/Mt)

b) Analisis Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan

TR = Total Penerimaan (Rp /Ha/Mt)

P = Harga Jual Produk (Rp/Kg)

Q = Jumlah produksi nilam (Kg//Ha/Mt)

c) Analisis Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Pendapatan (Rp/Ha/Mt)

TR = Total penerimaan (Rp//Ha/Mt)

TC = Total biaya (Rp/Ha/Mt)

d) Analisis Efisiensi R/C Ratio

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{TR}{TC}$$

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/Total Biaya (Rp)

Adapun Kriteria berdasarkan R/C-rasio adalah:

R/C rasio > 1, Berarti usaha budidaya Nilam efisien atau menguntungkan.

R/C rasio = 1, Berarti usaha budidaya Nilam tidak untung dan tidak impas.

R/C rasio < 1, Berarti usaha budidaya Nilam tidak efisien atau rugi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan petani nilam di Desa Purauu, Kecamatan Ngapa, Kabupaten Kolaka Utara. Pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat mempunyai fisik yang lebih baik dari pada petani yang lebih tua, petani muda juga lebih cepat menerima hal-hal yang dianjurkan. Hal ini disebabkan petani muda lebih berani menanggung resiko. Petani muda biasanya masih kurang memiliki pengalaman. Untuk mengimbangi kekurangan ini, maka petani muda lebih dinamis, sehingga cepat mendapatkan berbagai pengalaman yang berharga bagi perkembangan hidupnya di masa yang akan datang (Adhawati, 1997).

2. Umur Petani

Klasifikasi umur petani Nilam di Desa Purauu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Klasifikasi Umur Petani Nilam Di Desa Purauu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	21-30	2	10.53
2	31-40	5	26.32
3	41-50	4	21.05
4	>51	8	42.11
Total		19	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan umur dimana umur petani yang berusia >51 tahun berjumlah 8 orang dengan presentase 42.11%. Dapat disimpulkan bahwa jumlah responden tertinggi berada pada kelompok umur >51, sementara jumlah yang terendah berada pada kelompok umur 21 -30 tahun.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani Nilam di Desa Purauu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Petani Nilam Di Desa Purau Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	17	73,91
2	SMP	4	17,39
3	SMA	2	8,70
Total		19	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pendidikan petani yang memiliki pendidikan SD berjumlah 9 orang dengan presentase 47.37%. Dapat disimpulkan bahwa jumlah responden tertinggi berada pada kelompok pendidikan SD, sementara jumlah yang terendah berada pada kelompok pendidikan SMA. Keberhasilan petani nilam di Desa Purau tidak hanya ditunjang oleh pendidikan formal, akan tetapi pendidikan non-formal juga sangat berpengaruh seperti mengikuti penyuluhan pertanian. Dengan adanya pendidikan non-formal tersebut petani dapat mengaplikasikannya agar dapat meningkatkan produksi dan pendapatan yang lebih baik.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan tanggung jawab petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga petani semakin besar jumlah pengeluaran begitu pula sebaliknya. Keadaan ini berdampak pada tingkat pendapatan petani. Tabel 3. menyajikan karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga petani.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Petani Nilam Di Desa Purau Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara

No	Jumlah tanggungan keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2 - 4	12	63.16
2	5 – 7	6	31.58
3	8	1	5.26
Total		19	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan tanggungan keluarga dimana tanggungan keluarga 2 sampai dengan 4 jiwa berjumlah 12 jiwa dengan persentase 63.16%. Dapat disimpulkan bahwa jumlah responden tertinggi berada pada kelompok jumlah tanggungan keluarga 2 sampai dengan 4 jiwa, sementara jumlah yang terendah berada pada kelompok jumlah tanggungan 8 jiwa. Dengan adanya jumlah tanggungan keluarga yang besar tenaga kerja keluarga lebih besar pula namun jumlah tanggungan keluarga juga menjadi tanggung jawab bagi petani baik dalam pendidikan bahkan kelangsungan hidup, sehingga mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran bagi petani nilam.

5. Pengalaman Berusaha Tani

Pengalaman usahatani sangat berpengaruh dalam menjalankan usahatani dengan melihat hasil produksi. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatannya.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Petani Nilam Di Desa Purau Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara.

No	Pengalaman Berusaha Tani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	4	2	10.53
2	5	6	31.58
3	6	5	26.32
4	7	6	31.58
Total		19	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan pengalaman berusahatani dimana pengalaman berusahatani selama 5 dan 7 tahun berjumlah

masing-masing 6 orang dengan persentase masing-masing 31.58%. Dapat disimpulkan bahwa jumlah responden tertinggi berada pada kelompok pengalaman berusahatani selama 5 dan 7 tahun, sementara jumlah yang terendah berada pada kelompok pengalaman berusahatani selama 4 tahun.

6. Luas Lahan

Luas lahan petani Nilam di Desa Purauu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Luas Lahan Petani Nilam Di Desa Purauu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,25 - 0,75	9	47.37
2	1 - 1,5	10	52.63
Total		19	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 5, mayoritas responden berdasarkan luas lahan, dimana luas lahan berkisar 1-1.5 Ha dengan persentase 47.37%. Dapat disimpulkan bahwa jumlah responden tertinggi berada pada kelompok jumlah luas lahan 1-1.5 Ha, sementara jumlah yang terendah berada pada kelompok jumlah 0.25 - 0.75 Ha. Luas lahan ini berkaitan erat dengan produksi yang akan di dihasilkan, semakin luas lahan yang diproduksi maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh dari usaha yang dikelola.

7. Analisis Penerimaan Usahatani Nilam

Rincian biaya rata-rata produksi usaha tani Nilam di Desa Purauu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada Tabel 6. dibawah ini.

Tabel 6. Rincian Biaya Rata-rata Produksi Usaha Tani Nilam Di Desa Purauu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara

No.	Uraian	Rata-rata (Rp/Ha/Mt)
1	Biaya Tetap	
	Pajak Tanah	102.941
	Penyusutan Alat	1.082.088
2	Biaya Variabel	
	Bibit	497.058
	Pupuk	370.094
	Obat-obatan	1.388.823
	Tenaga Kerja	4.320.588
Rata-rata Total Biaya		7.658.750

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa biaya rata-rata produksi usahatani nilam ada 2 kelompok yaitu rata-rata biaya tetap dan rata-rata biaya variabel. Rata-rata biaya tetap yaitu pajak tanah setiap responden harus membayar sebesar Rp. 102.941/Ha/Mt persampel dengan rata-rata luas lahan 1 ha, dan penyusutan alat yang harus dibayarkan oleh setiap responden sebesar Rp. 1.082.088/Ha/Mt persampel. Sedangkan rata-rata biaya variabel yaitu bibit tanaman nilam sebesar Rp.497.058/Ha/Mt persampel dengan rata-rata luas lahan 1 ha, pupuk sebesar Rp. 370.094 /Ha/Mt persampel dengan rata-rata luas lahan 1 ha, obat-obatan sebesar Rp. 1.388.823 /Ha/Mt persampel dengan luas lahan 1 ha, tenaga kerja sebesar Rp. 4.320.588 /Ha/Mt persampel dengan luas lahan 1 ha. Dengan demikian, rata-rata keseluruhan biaya produksi yang di keluarkan di Desa Purauu yaitu sebesar Rp. 7.658.750 /Ha/Mt.

Tabel 7. Rata-rata Produksi dan Nilai Penerimaan Usaha Tani Nilam Di Desa Purauu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara.

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
Jumlah	17	105,900	126,000	703,550,000
Rata-Rata	1	6.229	6.631	41.385.294

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa total luas lahan responden di Desa Purauu adalah 1 Ha dengan jumlah rata-rata produksi nilam per musim tanam per responden mencapai 6.229 kg dengan harga jual rata-rata sebesar Rp. 6.631, sehingga diperoleh rata-rata penerimaan sebesar Rp. 41.385.294/Ha/Mt.

Adapun pendapatan yang diterima petani nilam berasal dari penerimaan hasil penjualan nilam setelah dikurangi biaya produksi. Dari hasil penelitian dapat diketahui pendapatan petani nilam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 :Rata-rata Nilai Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Bersih Tiap Responden

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp//Ha/Mt)	Total Biaya (Rp//Ha/Mt)	Pendapatan Bersih (Rp//Ha/Mt)
Jumlah	17	703,550,000	211,651,100	491,898,900
Rata-rata	1	41.385.294	12,450,064	28.935.229

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa total luas lahan responden di Desa Purauu adalah 1 ha dengan jumlah rata-rata penerimaan nilam per musim tanam per responden mencapai Rp. 41.385.294//Ha/Mt dengan rata-rata total biaya sebesar sebesar Rp.12.450.064/Ha/Mt, sehingga diperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp. 28.935.229/Ha/Mt.

8. Analisis Efisiensi Biaya R/C Ratio

Menurut Fadhillah & Rochdiani, (2021), R/C Ratio adalah perbandingan antara penerimaan total dan total biaya yang menunjukkan nilai penerima yang diperoleh dari setiap rupiah yang di keluarkan, besar kecilnya menunjukkan efisiensi suatu usahatani. Selanjutnya R/C Ratio dan Break Even Point (BEP) juga dapat digunakan untuk mengukur kelayakan suatu usahatani.

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC} = \frac{41.385.294}{12.450.064} = 3,32$$

Khusus dalam penelitian hasil perhitungan R/C tersebut bahwa diketahui nilai dari R/C Ratio atau nilai perbandingan antara penerimaan dan total biaya usahatani nilam di Desa Puurau sebesar 3,32 yang artinya setiap Rp. 1.00 biaya yang dikeluarkan oleh untuk usahatani nilam di Desa Puurau maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 3,32 /Ha/Mt. Nilai tersebut mengandung arti bahwa usahatani tersebut efisien atau menguntungkan untuk dijalankan atau dikembangkan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata luas lahan responden adalah 1 Ha, yaitu: rata rata nilai penerimaan sebesar Rp. 41.385.294/Ha/Mt dan rata-rata biaya produksi sebesar Rp.12.450.064/ Ha/Mt, maka rata-rata pendapatan/keuntungan yang diperoleh petani nilam dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 28.935.229/Ha/Mt. Nilai dari R/C Ratio atau nilai perbandingan antara penerimaan dan total biaya usahatani nilam di Desa Puurau sebesar 3,32 yang artinya setiap Rp. 1.00 biaya yang dikeluarkan oleh untuk usahatani nilam di Desa Puurau maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 3,32 /Ha/Mt. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usahatani tersebut efisien atau menguntungkan untuk dijalankan atau dikembangkan. Petani nilam yang ada di Desa Purauu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara diharapkan untuk mengoptimalkan pengolahan lahan yang ada untuk meningkatkan produksinya

DAFTAR PUSTAKA

- Adhawati, (1997). Analisis Ekonomi Pemanfaatan Lahan Pertanian Dataran Tinggi Di Desa Parigi (Hulu DAS Malino). Kabupaten Goa. [Tesis]. Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Fadhillah, M., & Rochdiani, D. (2021). Analisis Pendapatan Petani Usahatani Manggis di Desa Simpang

- Sugiran Kecamatan Guguk Kabupaten Limapuluh Kota. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*.
- Haryudin & Maslahah. (2011). Karakteristik Morfologi, Anatomi dan Produksi Terna Akses Nilam Asal Aceh dan Sumatera Utara. *Bul Littro*. 22 (2). 115-126.
- Hadiyanto. (2003). *Perkembangan Perkebunan Usahatani*. Fakultas Pertanian. Jakarta.
- Nurlaela & Ahfandi, A. (2022). Analisis Pendapatan Pengolahan Otak-otak Sebagai Makanan Khas Sulawesi Selatan (Studi Kasus: UKM Aroma Laut). *Jurnal Ensiklopediaku.org* Volume 5 No.1
- Zaenuddin, R. A., Sokio, A., Tatu, I. Z., & Enteding, T. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Nilam (*Pogostemon Cablin Benth*) Di Desa Simpang II, Kecamatan Simpang Raya, Kabupaten Banggai: Income Analysis of Patchouli Farming (*Pogostemon Cablin Benth*) In Simpang II Village, Simpang Raya District, Banggai Regency. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian*, 2(2), 204-208.